

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 45-50
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13683843>

Perkembangan Ilmu Filsafat Dalam Beberapa Perspektif

Widi Ariyanti¹, Asep Saefurohman²

¹²Program Studi Biologi, Fakultas Sains, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
E-mail: asep.saefurohman@uinbanten.ac.id¹, widiariyanti3131@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan ilmu filsafat dari berbagai perspektif, meliputi perspektif sejarah, tematik, geografis, dan metodologis. Pendekatan historis menelusuri evolusi pemikiran dari filsuf klasik hingga modern, sementara perspektif tematik mengkaji topik-topik utama seperti etika, epistemologi, dan aksiologi. Perspektif geografis membandingkan tradisi filsafat di berbagai wilayah, seperti Barat dan Timur, sedangkan perspektif metodologis menyoroti perubahan dalam pendekatan dan metode penelitian filosofis. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan analisis kritis terhadap sumber-sumber utama dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap perspektif memberikan wawasan unik tentang perkembangan filsafat, yang mencerminkan dinamika dan kompleksitas disiplin ini. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensional dalam memahami perkembangan filsafat dan kontribusinya terhadap sains dan teknologi. Integrasi antara pendekatan Barat dan Islam juga ditelaah, menunjukkan potensi pengembangan sains yang etis dan spiritual. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa filsafat adalah disiplin yang terus berkembang dan selalu beradaptasi dengan konteks dan tantangan baru.

Kata Kunci: *Perkembangan Filsafat, Perspektif Sejarah, Tematik*

Abstract

This study explores the development of philosophy from various perspectives, including historical, thematic, geographical, and methodological views. The historical approach traces the evolution of thought from classical to modern philosophers, while the thematic perspective examines key topics such as ethics, epistemology, and axiology. The geographical perspective compares philosophical traditions in different regions, such as the West and the East, and the methodological perspective highlights changes in philosophical research approaches and methods. The method used is a literature review with critical analysis of primary and secondary sources. The results of the study indicate that each perspective offers unique insights into the development of philosophy, reflecting the dynamics and complexity of this discipline. This study emphasizes the importance of a multidimensional approach in understanding the development of philosophy and its contributions to science and technology. The integration of Western and Islamic approaches is also examined, showing the potential for developing science that is ethical and spiritual. This research underscores that philosophy is a continually evolving discipline, always adapting to new contexts and challenges.

Keywords: *Development of philosophy, historical perspective, thematic perspective*

Article Info

Received date: 20 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 03 August 2024

PENDAHULUAN

Ilmu filsafat telah berkembang selama ribuan tahun, mulai dari pemikiran awal di Yunani Kuno hingga pemikiran modern dan kontemporer yang kompleks. Studi tentang perkembangan ilmu filsafat penting untuk memahami perubahan dan kontinuitas dalam cara manusia berpikir tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Ilmu filsafat adalah suatu disiplin yang mempelajari berbagai aspek fundamental dari eksistensi, pengetahuan, nilai-nilai, akal, dan bahasa. Filsafat berfungsi sebagai dasar untuk berbagai cabang ilmu pengetahuan dan memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual manusia. (Afkari & Syukri, 2021)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak awal keberadaan manusia. Manusia berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam IPA, mempelajari fenomena kehidupan untuk mengetahui kebenarannya. Dalam perkembangan zaman, kehidupan manusia mengalami dinamika yang sangat cepat, sehingga sains juga mengalami perkembangan. Berbagai penemuan baru dalam berbagai cabang IPA telah mengubah kehidupan

manusia secara signifikan. Namun, dalam pengembangan sains, perlu adanya kendali untuk meminimalisir ketidaksesuaian atau ketidakbenaran (Imro & Bs, 2021)

Perkembangan sains tidak terlepas dari perkembangan teknologi, politik, ekonomi, sosial, dan filsafat di masyarakat. Filsafat rasionalisme pada masa sebelum abad ke-20 telah mempengaruhi jiwa manusia menjadi pendewa rasio. Krisis multidimensional terjadi karena sains dan teknologi yang dikembangkan manusia pendewa rasio (Festiana, 2018)

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan ilmu filsafat dari berbagai perspektif, mengulas dasar-dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadi pilar utama dalam perkembangan sains. Tulisan ini juga membahas pandangan filsafat ilmu dari perspektif Barat dan Islam, serta dampaknya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di era modern

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Perkembangan Filsafat Abad Ke-20

Filsafat yang berkembang sebelum abad ke-20 adalah rasionalisme yang sangat mendewakan rasio. Filsafat pasca modern, yang berkembang pada abad ke-20, kritik terhadap filsafat modern. Filsafat ini mencoba mendekonstruksi filsafat rasionalisme dan menolak adanya akhirat. Sikap mendewakan rasio mengakibatkan kecenderungan untuk menyisihkan seluruh nilai dan norma yang berdasarkan agama dalam memandang kenyataan hidup (Mardiana, 2023)

Tinjauan Perkembangan Sains Pada Abad Ke-20

Perkembangan sains pada abad ke-20 sangat pesat. Jumlah orang yang terlibat dalam penelitian sains meningkat dari 50.000 pada tahun 1896 menjadi lebih dari dua juta pada tahun 1954. Sains tidak hanya berkembang dalam jumlah orang yang terlibat, tetapi juga karakter sains dalam hubungannya dengan masyarakat berubah. Sains tergantung pada industri dan pemerintah, serta memasuki dunia institusi pengajaran dan militer. (Eni Nuraeni, n.d.)

Tinjauan Perkembangan Biologi dan Biokimia Abad Ke-20

Meskipun biologi pada abad ke-20 lebih kecil daripada fisika, penemuan-penemuannya jauh lebih penting. Biologi diperlukan untuk kontrol efisiensi tindakan yang dapat direproduksi dari proses dan produk biologis. Biokimia jauh lebih aplikatif terhadap masalah biologi daripada kimia. Biokimia berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri karena perbedaan metode kerjanya (Eni Nuraeni, n.d.)

Filsafat Ilmu Pengetahuan

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami perkembangan ilmu filsafat. Perspektif sejarah sering digunakan untuk melacak evolusi pemikiran dari filsuf-filsuf awal seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles, hingga filsuf modern seperti Kant, Hegel, dan Nietzsche. Perspektif tematik mengkaji perkembangan topik-topik tertentu dalam filsafat, seperti etika, metafisika, dan epistemologi. Perspektif geografis melihat perbedaan dan persamaan dalam tradisi filsafat di berbagai wilayah, seperti filsafat Barat dan filsafat Timur. Perspektif metodologis memfokuskan pada perubahan dalam metode dan pendekatan yang digunakan dalam studi filsafat (Afkari & Syukri, 2021)

Salah satu cabang penting dari filsafat adalah filsafat ilmu pengetahuan, yang meneliti berbagai aspek terkait ilmu pengetahuan sebagai objek yang rasional, logis, dan sistematis. Filsafat ilmu pengetahuan berperan penting dalam perkembangan teknologi, termasuk ilmu komputer yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip filsafat. Teknologi komputer, misalnya, telah berkembang dari kalkulator sederhana hingga sistem yang kompleks seperti big data dan kecerdasan buatan (AI), yang juga diimbangi oleh pemikiran-pemikiran filsafat mengenai implikasinya (Zarlis & Nasution, 2022)

Ontologi

Ontologi membahas hakikat realitas, baik yang konkret maupun abstrak. Dalam filsafat Barat, konsep ontologi telah berkembang sejak zaman Yunani kuno. Thales, misalnya, mengemukakan bahwa air adalah substansi dasar dari segala sesuatu. Sementara itu, Anaximenes berpendapat bahwa udara adalah prinsip pertama dari alam semesta. Di sisi lain, dalam pandangan Islam, ontologi juga mencakup pemahaman tentang alam semesta sebagai manifestasi dari kehendak Tuhan (Imro & Bs, 2021)

Epistemologi

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari asal-usul, struktur, metode, dan validitas pengetahuan. Filsafat ilmu dalam perspektif Barat sering kali menekankan pada metode empiris dan rasional dalam memperoleh pengetahuan. Copernicus dan Galileo adalah contoh ilmuwan yang menggunakan pendekatan ini untuk mengembangkan sains. Sementara itu, dalam pandangan Islam, epistemologi tidak hanya mencakup pengetahuan yang diperoleh melalui akal dan pengalaman, tetapi juga wahyu sebagai sumber (Imro & Bs, 2021)

Aksiologi

Aksiologi membahas nilai-nilai dan etika dalam ilmu pengetahuan. Pertanyaan tentang bagaimana ilmu harus digunakan dan ke arah mana pengembangannya diarahkan menjadi penting dalam konteks aksiologi. Dalam filsafat Islam, ilmu dipandang sebagai bagian integral dari iman dan moralitas, dan karenanya harus diarahkan untuk kesejahteraan manusia dan keberlanjutan alam semesta. Filsafat Barat juga mengakui pentingnya etika dalam ilmu pengetahuan, terutama setelah pengalaman buruk dari perang dunia dan perkembangan teknologi destruktif (Imro & Bs, 2021)

Analisis Studi Terkait

"Perkembangan Filsafat, Sains Biologi, Kimia dan Biokimia" oleh Eni Nuraeni, M.Pd., condong membahas tentang perkembangan sains, terutama di bidang biologi, kimia, dan biokimia, serta bagaimana filsafat yang berkembang pada abad ke-20 mempengaruhi perkembangan sains tersebut. Tinjauan komprehensif tentang bagaimana sains dan filsafat saling mempengaruhi dan berkembang seiring dengan perubahan politik, ekonomi, dan sosial pada abad ke-20, dengan fokus khusus pada perkembangan di bidang biologi, kimia, dan biokimia.

Artikel "Filsafat dan Sains Islam" yang ditulis oleh Salman Ahmadi dan Muhammad Alinafiah disebutkan bahwa "Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun demikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan" (Ahmadi & Alinafiah, 2022)

Filsafat dan ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak terlepas dari hubungan dengan ilmu induknya, yaitu filsafat. Perkembangan IPA bersumber dari pemikiran yang muncul dari rasa ingin tau tentang fenomena di lingkungan sekitar. Etnobiologi telah muncul sebagai bidang integratif yang mempelajari Traditional Ecology Knowledge (TEK) dan keahlian aktor heterogen di luar akademisi.

Perkembangan filsafat telah berjalan seiring dengan perkembangan sains. Contoh perkembangan filsafat pada abad ke-20 meliputi sintesis Darwin dan Biogeografi Humboldtian, serta konsep siklus kehidupan oleh Louis Pasteur dan Ferdinand Cohn. Filsafat juga berperan dalam pengembangan sains, seperti dalam peningkatan pengakuan TEK dan interaksi dengan Academic Ecology Knowledge (AEK).

Perkembangan sains telah berjalan seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan. Contoh perkembangan sains pada abad ke-20 meliputi sintesis Darwin dan Biogeografi Humboldtian, serta konsep siklus kehidupan oleh Louis Pasteur dan Ferdinand Cohn. Sains juga berperan dalam pengembangan teknologi, seperti dalam produksi insulin teknologi biologi-rekayasa.

Teknologi telah berjalan seiring dengan perkembangan sains biologi, kimia, dan biokimia. Contoh perkembangan teknologi meliputi produksi insulin teknologi biologi-rekayasa, serta pengembangan mikroskop elektron dan visibilitas objek biologi

Berpikir Filsafat

Berfilsafat atau berpikir filsafat pada dasarnya merupakan cara berpikir yang mengacu pada kaidah-kaidah tertentu secara disiplin dan bersifat menyeluruh atau mendalam. Berpikir filsafat memerlukan latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Berpikir filsafat memiliki karakteristik seperti berpikir dengan teliti, berpikir menurut aturan yang pasti, radikal, sistematis, universal, metodis, sistematis, koheren, rasional, komprehensif, dan radikal.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka. Sumber pustaka yang digunakan berupa artikel ilmiah yang sesuai dengan artikel ini. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, meliputi identifikasi berbagai sumber terkait, analisis isi untuk menemukan benang merah, dan simpulan. Sumber-sumber utama dan sekunder dalam bidang filsafat dianalisis untuk

mengidentifikasi pola-pola perkembangan dalam pemikiran filosofis dari berbagai perspektif. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan, termasuk , artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Filsafat

Filsafat telah dikaji oleh berbagai tokoh filsafat, seperti John Dewey, Plato, Aristoteles, dan Emmanuel Kant. Mereka berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu yang berusaha untuk mendapatkan pencapaian akan kebenaran yang sebenarnya. Filsafat mempelajari sebab dan asas segala sesuatu, serta memiliki unsur-unsur kebenaran yang meliputi ekonomi, metafisika, estetika, retorik, politik, dan logika.

Perkembangan Filsafat dan Sains

Menurut (Bentham, 1789), Filsafat dan ilmu pengetahuan (sains) memiliki hubungan yang erat. Ilmu pengetahuan berkembang berkat filsafat, dan sebaliknya, filsafat juga berkontribusi pada perkembangan sains. Kedua disiplin ini memiliki tujuan yang sama yaitu mencari kebenaran untuk kesejahteraan manusia serta bersikap kritis, terbuka, dan adil terhadap kebenaran. Dalam konteks ini, filsafat membantu dalam mengarahkan pengembangan sains agar tidak hanya mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil.

Perkembangan Filsafat Ilmu di Era Modern

Perkembangan filsafat ilmu di era modern menunjukkan integrasi antara pendekatan Barat dan Islam. Di satu sisi, metode ilmiah yang empiris dan rasional dari Barat terus mendominasi, namun di sisi lain, ada upaya untuk menggabungkan nilai-nilai etis dan spiritual dari tradisi Islam. Hal ini terlihat dari penelitian-penelitian yang mencoba menjembatani sains dengan ajaran-ajaran keislaman, tanpa mengabaikan dasar-dasar ilmiah yang sudah ada (Bashori, 2022)

Periodisasi Perkembangan Filsafat Barat

Perkembangan filsafat Barat dapat dibagi menjadi empat periodisasi utama: zaman kuno, abad pertengahan, zaman modern, dan masa kini. Setiap periodisasi ditandai oleh pemikiran yang dominan pada masa tersebut.

- 1) Zaman Kuno: Ditandai oleh pemikiran filsuf-filsuf seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles, yang meletakkan dasar bagi banyak konsep filsafat Barat
- 2) Abad Pertengahan: Periode ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran teologis, terutama oleh para filsuf seperti Thomas Aquinas.
- 3) Zaman Modern: Dimulai dengan Renaisans, ditandai oleh kebebasan berpikir dan perkembangan ilmu pengetahuan modern yang pesat. Tokoh-tokoh terkenal seperti Galileo Galilei dan Isaac Newton muncul pada periode ini.
- 4) Masa Kini: Ditandai oleh berbagai aliran pemikiran seperti rasionalisme, empirisme, kritisisme, dan positivisme, yang terus berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)

Telaah filsafat, ilmu pengetahuan dan Revolusi Industri dapat dilihat secara mendalam melalui pendekatan historis. Perkembangan hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang begitu intens. Permulaan sejarah filsafat di Yunani hampir meliputi seluruh pemikiran teoritis. Dalam perkembangannya ilmu pengetahuan jika dilihat secara mencolok ada kecenderungan yang lain, sebab filsafat Yunani kuno yang tadinya satu kesatuan menjadi terpecah belah. Dengan munculnya ilmu pengetahuan di abad 17, maka mulailah terjadi perpisahan antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Sebelum abad 17 filsafat dan ilmu pengetahuan tidak lepas atau identik dengan filsafat. (Society & Fadli, 2021)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap perspektif memberikan wawasan yang unik tentang perkembangan ilmu filsafat. Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan kunci terkait perkembangan ilmu filsafat dari berbagai perspektif :

Perspektif Sejarah

Era Yunani Kuno dengan Socrates, Plato, dan Aristoteles, hingga era modern dengan Kant, Hegel, dan Nietzsche, menunjukkan pergeseran dari fokus metafisika dan etika ke pemikiran kritis

dan sistematis. Abad ke-20 menandai dekonstruksi filsafat modern yang rasionalistik, yang mendewakan rasio namun menolak nilai-nilai religius dan spiritual.

Perspektif Tematik

Etika, epistemologi, dan aksiologi terus menjadi topik utama yang berkembang. Etika membahas moralitas dalam sains, epistemologi mengeksplorasi asal-usul dan validitas pengetahuan, sedangkan aksiologi mengkaji nilai-nilai dan tujuan ilmu pengetahuan. Terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai etis dan spiritual dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks Islam.

Perspektif Geografis

Filsafat Barat yang empiris dan rasional dibandingkan dengan filsafat Timur yang lebih spekulatif dan spiritual. Tradisi Islam menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan sains dengan ajaran agama. Tradisi filsafat di berbagai wilayah dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan religius yang unik, menghasilkan kontribusi yang beragam terhadap perkembangan sains dan teknologi.

Perspektif Metodologis

Metode penelitian filosofis berkembang dari pendekatan rasional dan spekulatif menuju metode empiris dan kritis. Hal ini mencerminkan adaptasi filsafat terhadap perkembangan sains dan teknologi. Filsafat modern menekankan analisis kritis dan sistematis terhadap fenomena alam dan sosial, yang mengarah pada peningkatan pemahaman ilmiah dan teknologi.

Integrasi Barat dan Islam

Integrasi antara pendekatan Barat yang rasional dan empiris dengan pendekatan Islam yang etis dan spiritual menunjukkan potensi pengembangan sains yang lebih holistik dan manusiawi. Integrasi ini tidak hanya mendorong kemajuan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa perkembangan tersebut sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. (Rossidy, n.d.)

Implikasi Temuan

Setiap perspektif memberikan wawasan unik yang mencerminkan dinamika dan kompleksitas perkembangan filsafat. Pendekatan multidimensional membantu memahami bagaimana filsafat terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan baru, memberikan landasan teoritis dan metodologis yang penting bagi perkembangan sains dan teknologi. Menggabungkan pendekatan empiris dan etis, filsafat membantu memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mengejar efisiensi, tetapi juga kesejahteraan manusia dan keberlanjutan alam.

SIMPULAN

Perkembangan ilmu filsafat telah berlangsung sejak awal keberadaan manusia dan terus berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan ilmu pengetahuan. Filsafat mempelajari sebab dan asas segala sesuatu serta memiliki unsur-unsur kebenaran yang meliputi berbagai bidang ilmu. Berpikir filsafat memerlukan latihan yang terus-menerus dan sangat penting dalam pengembangan sains untuk memastikan ketepatan dan kebenaran. Hubungan erat antara filsafat dan sains menunjukkan saling pengaruh dan kontribusi keduanya terhadap kemajuan intelektual serta teknologi manusia. Integrasi antara pendekatan Barat dan Islam dalam filsafat ilmu menawarkan potensi pengembangan sains yang maju secara teknologis dan berakar pada nilai-nilai etis dan spiritual.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidimensional dalam studi filsafat. Setiap perspektif menawarkan kontribusi yang berharga untuk memahami kompleksitas dan dinamika perkembangan ilmu filsafat. Studi ini juga menunjukkan bahwa filsafat adalah disiplin yang terus berkembang, yang selalu beradaptasi dengan konteks dan tantangan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan artikel ini, termasuk para dosen, rekan kelompok, dan keluarga.

REFERENSI

- Afkari, S. G., & Syukri, A. (2021). *Philosophy Of Science : Definition , Object Of Study , Scope , And Method*. XXI(2), 134–145.
- Ahmadi, S., & Alinafiah, M. (2022). *Filsafat Dan Sains Islam*. 2(1), 454–467.
- Bashori, A. (2022). *Konstruksi Keilmuan Fikih Nusantara : Perspektif Filsafat Sains Akmal Bashori*. 20, 184–203.
- Eni Nuraeni. (N.D.). *Perkembangan Filsafat, Sains Biologi, Kimia Dan Biokimia*.
- Festiana, I. (2018). *Perkembangan Eksperimen Fisika Ditinjau Dari Filsafat Sains*. 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v2i1.147>
- Imro, R., & Bs, A. W. (2021). *Filsafat Sebagai Landasan Ilmu Dalam Pengembangan Sains*. 4, 59–64.
- Mardiana, A. (2023). *Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Renaissance Dan Zaman Modern*. 9(September), 97–104.
- Rossidy, H. I. (N.D.). *Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama*. 1–24.
- Society, R., & Fadli, Olusi I. R. (2021). *Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevnsiny Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)*. 31(1), 130–161. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Zarlis, M., & Nasution, Z. (2022). *Peran Filsafat Ilmu Pada Big Data*. 6(1), 70–75.